

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab akhir dalam laporan penelitian ini memaparkan simpulan berbentuk deskripsi dari awal bab I sampai pembahasan dalam hasil penelitian pada bab IV. Hal lainnya, terdapat implikasi dan rekomendasi bertujuan memberikan masukan yang ditujukan kepada berbagai pihak atas dasar temuan peneliti selama proses penelitian di lapangan. Adapun pemaparan simpulan berdasarkan hasil penelitian berikut ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS melalui pedagogik kreatif, maka dapat dibuat simpulan yang mengacu pada fokus permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun simpulan-simpulan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Rencana pembelajaran didesain mengacu pada hasil temuan observasi pra penelitian, temuan tersebut mendorong peneliti dan guru untuk berkolaborasi mengembangkan desain rencana pembelajaran secara imajinatif memasukan indikator pedagogik kreatif dan indikator berpikir kreatif ke dalam rencana pembelajaran dengan menyesuaikan kekhasan guru sehingga mudah diaplikasikan dalam pembelajaran. Guru menggunakan pedagogik kreatifnya dengan cara merancang pembelajaran melalui pendekatan konstruktivistik, metode diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, permainan dan metode ceramah yang divariasikan dengan metode *collaborative inquiry* bertujuan menekankan peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dialog dengan lingkungannya sehingga meningkatkan antusias dan rasa ingin tahu siswa serta memberikan ruang kepada siswa untuk membangun kemampuan imajinasi dan rasa empati siswa terhadap kisah atau cerita sehingga dapat menghasilkan produk kreatif.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I guru memfasilitasi siswa untuk bercerita tokoh pahlawan, siswa merespon dengan baik dalam menceritakan

kisah atau cerita tokoh, temuan ini menunjukkan kegiatan bercerita dapat membangun kemampuan imajinasi siswa dalam menghubungkan cerita tokoh pahlawan masa lalu dengan masa kini; siklus II guru memberikan ruang untuk siswa belajar di luar kelas memanfaatkan sumber belajar “Gedung Perundingan Linggarjati” yang berada di lingkungan sekitar. Pemberian motivasi juga dilakukan guru menunjukkan keorisinilan dalam mengembangkan pembelajaran. Siswa merasa bahagia dan gembira sehingga terbangun antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam melakukan tanya jawab; dan siklus III guru mengajak siswa untuk melakukan wawancara dengan tokoh sekitar, terlihat fleksibilitas guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melibatkan tokoh masyarakat. Siswa merespon dengan baik melakukan wawancara dengan mengembangkan kata-kata sendiri sehingga siswa mampu membangun imajinasi dan rasa empati terhadap tokoh untuk menghasilkan produk kreatif berupa *mind mapping*, info grafis manual dan poster.

3. Adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi dan produk kreatif yang dihasilkan siswa dalam kelompok telah memenuhi indikator kreativitas. Pada siklus I siswa difasilitasi untuk bercerita sehingga siswa memiliki ruang dalam mengungkapkan gagasannya, temuan ini terlihat adanya peningkatan kelancaran dan keluwesan siswa berani menyampaikan gagasan serta memberikan macam-macam penafsiran terhadap cerita; siklus II siswa diberikan ruang untuk belajar di luar kelas mengunjungi gedung perundingan Linggarjati sebagai sumber belajar, temuan ini terlihat peningkatan antusias siswa sehingga memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi, pemberian motivasi menunjukkan keorisinilan guru dalam mengembangkan pembelajaran sehingga temuan ini mampu mendorong siswa untuk mengeksplorasi pemahaman yang ditunjukkan dengan aktif mengkomunikasikan materi pembelajaran dalam bentuk tanya jawab terlihat keluwesan siswa untuk menghasilkan gagasan yang beragam; dan siklus III pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan melibatkan tokoh masyarakat pada pengembangan perspektif dan materi pembelajaran menunjukkan aspek fleksibilitas guru meningkat. Peningkatan dari sisi siswa yang terlihat percaya diri melakukan wawancara

dengan tokoh sekitar dengan mengembangkan kata-kata sendiri sehingga memunculkan imajinasi dan rasa empati terhadap tokoh temuan ini menunjukkan keorisinilan siswa dalam memberikan gagasan yang baru dan elaborasi siswa meningkat sebagai bagian dari pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Perubahan-perubahan tersebut didasari karena berubahnya kognisi siswa sehingga membangun imajinasi siswa untuk merubah sikap dan lahirnya kreativitas siswa untuk menghasilkan produk kreatif. Dengan demikian, pembelajaran IPS menggunakan pedagogik kreatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di Sekolah Dasar, terbukti dari beberapa peningkatan dari setiap siklus yang telah dilakukan dan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan beberapa temuan dan simpulan yang diperoleh dari penelitian peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VI sekolah dasar pada pembelajaran IPS melalui pedagogik kreatif, maka peneliti mengajukan beberapa implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Kepada Pembuat kebijakan

Penelitian ini membuktikan mengenai peranan utama pembelajaran IPS sebagai pembelajaran yang memiliki tempat untuk menanamkan kemampuan berpikir kreatif sejak dini. Kurikulum 2013 sebagai jawaban dari tantangan pembelajaran abad 21 dapat dilaksanakan dan dijabarkan dalam bentuk sederhana salah satunya seperti yang diaplikasikan dalam penelitian ini. Karena permasalahan yang peneliti temukan di lapangan adalah kurang pahami guru dalam mengembangkan pembelajaran yang orsinil dan fleksibilitas untuk menghasilkan ide dan mengembangkan gagasan dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan bentuk pembelajaran IPS yang relevan dengan kehidupan siswa seiring dengan kemajuan teknologi dan zaman.

2. Bagi Pengguna Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berimplikasi pada penambahan khasanah keilmuan dan diharapkan dapat membantu menjadi sebuah alternatif solusi pemecahan masalah di bidang pendidikan dasar. Terutama permasalahan yang berkaitan

dengan pengembangan proses pembelajaran dan peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Disamping itu penelitian peningkatan kemampuan berpikir kreatif ini juga sedikitnya akan berimplikasi pada upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu dalam upaya mempersiapkan siswa agar mampu hidup dalam masyarakat sesuai perkembangan abad 21. Penelitian ini juga berimplikasi pada tujuan pembelajaran IPS sehingga pembelajaran IPS tidak lagi menjelma sebagai *think social studies* yang lebih bersifat formal dalam penyampaian teori-teori dan konsep IPS melainkan *think social studies* yang lebih menekankan pembelajaran IPS bersifat kontekstual di Sekolah Dasar karena pada dasarnya anak di usia SD berada pada tahapan operasional konkret.

3. Bagi Guru Pendidikan Dasar

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif yang dapat dijadikan panduan dalam mengembangkan pembelajaran IPS melalui pedagogik kreatif. Guru merupakan salah satu kunci dalam faktor keberhasilan pada implementasi baik pada kurikulum, media, maupun strategi pembelajaran. Perlunya guru mengubah paradigma berpikir dalam pembelajaran. Untuk itu, diharapkan guru dapat melakukan pembiasaan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah yang dituangkan kedalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini juga belum sempurna dan masih perlu dilakukan penelitian selanjutnya. Hal ini dikarenakan keterbatasan-keterbatasan penelitian ini yang memungkinkan penyempurnaan pada penelitian berikutnya. Terutama dalam pengembangan instrumen pengukuran kemampuan berpikir kreatif siswa. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar penelitian dapat mengembangkan instrumen pengukuran kemampuan berpikir kreatif yang lebih kompleks dan menyeluruh sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih baik mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.